

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemiskinan memengaruhi migrasi keluar risen pada tingkat kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang didapatkan, yaitu :

- Kemiskinan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap migrasi keluar risen. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh persentase penduduk miskin terhadap migrasi keluar risen pada tingkat kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 dengan koefisien yang positif, dan signifikan. Tanda positif sesuai dengan hipotesis, artinya pada saat persentase penduduk miskin meningkat akan menyebabkan peningkatan migrasi keluar risen. Hal ini menandakan bahwa migrasi merupakan salah satu cara bagi para migran untuk keluar dari jerat kemiskinan. Para migran terdorong keluar dari daerah asalnya yang masih tertinggal dan tertarik tinggal di daerah tujuan yang sudah mengalami kemajuan.
- Selain faktor kemiskinan, satu variabel lain yang diuji juga menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, yaitu: rata-rata lama sekolah, sementara pengaruh variabel tingkat pengangguran, PDRB per kapita dan angka harapan hidup tidak signifikan secara statistik.
- Pengaruh PDRB per kapita terhadap migrasi keluar risen tidak signifikan secara statistik, artinya ketika PDRB/kapita meningkat atau menurun maka tidak akan memengaruhi jumlah migrasi keluar risen. Hal ini terjadi karena yang digunakan adalah rata-rata PDRB/kapita di masing-masing kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara. Padahal rata-rata PDRB/kapita tidak memberikan informasi tentang penduduk yang berpenghasilan rendah dan tergolong kategori miskin, begitu juga dengan penduduk yang berpenghasilan tinggi dan tergolong kategori kaya. Sehingga naik turunnya rata-rata PDRB/kapita tidak menunjukkan naik turunnya jumlah penduduk miskin.
- Rata-rata lama sekolah menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap migrasi keluar risen antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015, dengan koefisien yang positif. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh penduduk di kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatera Utara, semakin tinggi pula arus migrasi risen keluar yang terjadi. Hal ini terjadi karena,

provinsi Sumatera Utara masih memiliki banyak kabupaten/kota yang tertinggal, ini dibuktikan dengan perpres nomor 131/2015 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2015-2019. Pada perpres tersebut Sumatera Utara dikategorikan sebagai provinsi pemilik kabupaten/kota tertinggal urutan kedua di Indonesia. Sehingga ketika penduduknya yang ada disetiap kabupaten/kota telah menempuh pendidikan yang lebih tinggi, akan lebih memilih untuk bermigrasi ke daerah lain, karena di daerah asalnya masih belum tersedia lapangan kerja yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

- Angka harapan hidup dan tingkat pengangguran terbuka menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap migrasi keluar risen antar kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2015. Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 sudah memiliki akses kesehatan yang mudah dijangkau oleh penduduknya, selain itu ada juga beberapa program pemerintah yang membantu kondisi kesehatan masyarakat, diantaranya BPJS dan Kartu Indonesia Sehat. Sehingga kondisi kesehatan penduduk Sumatera Utara pada tahun 2015 sudah lebih baik dan hal ini ditunjukkan melalui angka harapan hidup yang tinggi, yaitu 68,29 tahun. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan secara statistik karena, persentase tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara terbilang rendah. Tingkat pengangguran terbuka yang rendah di Sumatera Utara disebabkan oleh luasnya lahan pekerjaan di sektor pertanian dan perkebunan. Sektor pertanian dan perkebunan di Sumatera Utara merupakan lapangan pekerjaan utama bagi penduduk Sumatera Utara sejak dulu hingga sekarang. Sehingga luasnya lahan pertanian dan perkebunan yang ada bisa menjadi lahan kerja bagi penduduk Sumatera Utara. Bekerja di sektor pertanian maupun perkebunan, tidak terlalu membutuhkan skill khusus, sehingga penduduk Sumatera Utara yang rata-rata tingkat pendidikannya setingkat SMP bisa bekerja di sektor pertanian dan perkebunan tersebut.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki kelemahan, salah satunya adalah periode waktu penelitian yang digunakan sangat singkat, hanya satu tahun saja, yaitu tahun 2015. Oleh karena itu, penelitian di masa yang akan datang harus mempertimbangkan untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang. Agar diperoleh hasil yang lebih mencerminkan kenyataan.

Rentang waktu penelitian yang singkat (hanya satu tahun) juga menyebabkan tidak diketahuinya kondisi sebelum dan sesudah penelitian. Hal ini menyebabkan tidak bisa diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada tahun-tahun sebelum dan sesudah tahun penelitian. Pada penelitian selanjutnya yang memasukkan rentang waktu yang lebih panjang, dinamika antar waktu lebih dapat diamati dan dianalisis.

Sumatera Utara merupakan provinsi yang mengalami migrasi risen tertinggi kedua pada tahun 2010-2015 di Indonesia. Penelitian dengan tema pengaruh kemiskinan terhadap migrasi risen perlu juga dilakukan untuk provinsi-provinsi lain di Indonesia, terutama yang termasuk wilayah yang mengalami arus migrasi risen tinggi, untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap migrasi risen di Indonesia.

Dengan adanya penelitian-penelitian lanjutan yang menggunakan objek dan rentang waktu penelitian yang lebih panjang, diharapkan dapat menemukan faktor-faktor penentu terjadinya migrasi risen. Dengan menemukan faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat disusun suatu kebijakan untuk mengatasi kemiskinan dan juga migrasi, karena migrasi juga memiliki dampak buruk bagi daerah tujuannya, misalnya peningkatan pengangguran di daerah tujuan dan terciptanya perumahan serta permukiman kumuh yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia Nabilaa, E. L. (2014). Kemiskinan dan Migrasi: Analisis Data SAKERTI 2000 dan 2007. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* , 14(2), 168-187.

Badan Pusat Statistik (2015). *Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2015). *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2015). Dipetik Agustus 2018, dari Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, 2015: <https://sumut.bps.go.id/statictable/2016/07/20/533/komponen-indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-kabupaten-kota-2015.html>

Badan Pusat Statistik. (2015). *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2015-2017*. Dipetik Oktober 02, 2018, dari Badan Pusat Statistik: <https://sumut.bps.go.id/statictable/2018/08/30/989/-jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-2015-2017.html>

Badan Pusat Statistik. (2015-2017). Dipetik Oktober 2018, dari Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (rupiah) 2015 - 2017: <https://sumut.bps.go.id/statictable/2018/08/24/936/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-per-kapita-menurut-kabupaten-kota-atas-dasar-harga-konstan-2010-rupiah-2015---2017.html>

Badan Pusat Statistik. (2015-2017). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota (%) 2015-2017* . Dipetik September 2018, dari Badan Pusat Statistik: <https://sumut.bps.go.id/statictable/2018/08/27/958/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-dan-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-penduduk-umur-15-tahun-ke-atas-menurut-kabupaten-kota-2015-2017.html>

Badan Pusat Statistik. (2016). *Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2016*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Migrasi Sumatera Utara*. Badan Pusat Statistik.

- Bappenas. (2004). *Diagnosis Kemiskinan*. Dipetik Oktober 2018, dari Bappenas: <https://www.bappenas.go.id/files/4713/5229/9515/bab2snpkbaru11juni.pdf>
- BKBN. (2010). *Evaluasi Pelayanan Keluarga Bagi Masyarakat Msikin (Keluarga Prasejahtera/KPS dan Keuarga Sejahtera-I/KS-I)*. Jakarta: Bappenas.
- Dahuri, I. N. (2012). *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES anggota Ikapi.
- Ikhsan, M. W. (2014). Analisis Migrasi ke Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* , 1(1), 16-25.
- Jhingan, M. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lee, E. S. (2000). *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Mantra, I. B. (1992, February 3). Pola dan Arah Migrasi. *Populasi* , hal. 39-59.
- Naidah. (2011). Analisis Faktor Penentu Kecenderungan Orang Bermigrasi Keluar Negeri di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Ekonomi BALANCE* , 7(2), 62-73.
- Nisar Ahmad, A. A., & Hussain, H. (2000). The Determinants of International Migration in Pakistan. *The Journal of Commerce* , 5(3), 32-42.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015*. (2015). Dipetik November 2018, dari Badan Pusat Statistik: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2014/02_Sumut_2015.pdf
- SMERU. (2001). *Annual Report 2001*. SMERU.
- Sanjay K Mohanty, S. R. (2015). Does Employment-Related Migration Reduce Poverty in India? *Journal of International Migration and Integration* . 17(3), 761-784.
- Sulemana, M., Ngah, I. B., & Majid, M. R. (2015). Rural-Urban Migration in Ghana: Amenance or Blessing? *Current Politics and Economics of Africa* .
- Todaro, M. P. (1989). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

World Bank. (2000). *What Is Poverty and Why Measure It*. Dipetik Oktober 2018, dari World Bank http://siteresources.worldbank.org/INTPA/Resources/429966-1259774805724/Poverty_Inequality_Handbook_Ch01.pdf